

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP DASAR GOOD CORPORATE DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI JAKARTA TAHUN 2015)

Salikim

Akuntansi, Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

### ABSTRAK

Terkait dengan prinsip kewajaran (*fairness*), suatu informasi akuntansi disebut wajar apabila disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum di Indonesia. Tingkat kewajaran tersebut berasal dari opini yang diberikan oleh akuntan publik, dalam hal ini auditor, berdasarkan pertimbangan profesional mereka. Prinsip ke dua, yaitu akuntabilitas (*accountability*) melibatkan peran akuntan yang ada di posisi komite audit. Prinsip ini menekankan pada kualitas informasi yang disajikan perusahaan.

Untuk itu informasi yang ada dalam perusahaan harus diukur, dicatat, dan dilaporkan oleh akuntan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Prinsip GCG yang ke empat yaitu *responsibility*, prinsip ini berhubungan dengan tanggungjawab perusahaan sebagai anggota masyarakat yaitu dengan cara mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Prinsip yang terakhir adalah independensi (*independency*), masalah independensi merupakan fokus utama bagi para akuntan publik atau auditor eksternal.

**Kata kunci :** **independensi, kedudukan dewan direksi, komisaris, komite audit, budaya perusahaan, kepemilikan, komposisi pemegang saham, hukum, peraturan dan good corporate governance (GCG)**

### ABSTRACT

*In relation to the fairness principle, an accounting information is considered fair when presented in accordance with the Common Accepted Accounting Principle in Indonesia. The level of fairness comes from the opinions given by public accountants, in this case auditors, based on their professional judgment. This principle emphasizes the quality of information presented by the company.*

*Therefore, the information contained in the company must be measured, recorded and reported by the accountant in accordance with accepted accounting principles and standards. The fourth principle of GCG is responsibility, this principle relates to corporate responsibility as a member of society that is by accommodating the interests of parties related to the company. The latter principle is independence, the issue of independence is the main focus for public accountants or external auditors.*

**Keywords:** *independence, the position of the board of directors, commissioners, audit committee, corporate culture, ownership, shareholder composition, laws, regulations and good corporate governance (GCG)*

## PENDAHULUAN

Istilah *Corporate*

*Governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai Cadbury Report (Tjager dkk., 2003). Definisi *Good Corporate Governance* dari Cadbury

Committee yang berdasar pada teori *stakeholder* adalah sebagai berikut : "A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities". (Seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak - pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak - hak dan kewajiban mereka). Pengertian lain menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/M PM/BUMN/2000 tentang Pengembangan Praktik GCG dalam Perusahaan Perseroan (PERSERO), GCG adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata - mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Permasalahan *Good Corporate Governance* (GCG) saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan bagi suatu perusahaan yang sudah menjadi

bagian dari perusahaan publik, baik dikarenakan peraturan maupun yang ingin masuk ke dalam pergaulan bisnis internasional. Di lain sisi GCG juga merupakan elemen penting di dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan suatu perusahaan, sama pentingnya dengan tolak ukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Namun istilah *corporate governance* itu sendiri secara eksplisit muncul pertama kali pada tahun 1984 dalam tulisan Robert I. Tricker. Di dalam bukunya, Tricker memandang *corporate governance* memiliki empat kegiatan utama sebagai berikut:

Direction: Formulating the strategic direction from the future of the enterprise in the long term;  
 Executive action: Involvement in crucial executive decisions;  
 Supervision: Monitoring and oversight of management performance, and  
 Accountability: Recognizing responsibilities to those making legitimate demand for accountability.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk mengukur masing - masing variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, untuk sampel sebanyak 98 adalah 0,198. Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 1

Butir Pernyataan	r hitung	t tabel	Keterangan
1	0,345	0,198	VALID
2	0,411	0,198	VALID
3	0,502	0,198	VALID
4	0,205	0,198	VALID
5	0,383	0,198	VALID
6	0,434	0,198	VALID
7	0,341	0,198	VALID
8	0,502	0,198	VALID
9	0,550	0,198	VALID
10	0,538	0,198	VALID
11	0,490	0,198	VALID
12	0,525	0,198	VALID
13	0,589	0,198	VALID
14	0,638	0,198	VALID
15	0,502	0,198	VALID
16	0,615	0,198	VALID
17	0,497	0,198	VALID
18	0,599	0,198	VALID
19	0,529	0,198	VALID
20	0,503	0,198	VALID
21	0,465	0,198	VALID
22	0,551	0,198	VALID
23	0,604	0,198	VALID
24	0,630	0,198	VALID
25	0,578	0,198	VALID
26	0,566	0,198	VALID

Nilai t tabel pada penelitian ini untuk N sebanyak 98 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,198 sehingga nilai ini akan digunakan sebagai pembanding dengan nilai r hitung yang diperoleh dari pengolahan dengan menggunakan SPSS. Tabel 1 merangkum output pengujian validitas yang terdapat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka semua butir pernyataan yang diajukan pada kuesioner penelitian ini dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

karena nilai r hitung lebih besar dari t tabel. Semua pernyataan di dalam kuesioner yang merupakan pembentuk variabel telah valid. Hasil pengujian validitas ini menyatakan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan dan selanjutnya pengujian realibilitas dapat dilakukan.

#### Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 2 Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	X3	X4	Y
N		98	98	98	98	98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	22.87	30.90	22.71	29.30	26.80
	Std. Deviation	3.210	3.222	3.398	3.670	3.029
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.110	.104	.092	.332
	Positive	.080	.101	.104	.077	.332
	Negative	-.078	-.110	-.076	-.092	-.304
Test Statistic		.080	.110	.104	.092	.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 <sup>c</sup>	.005 <sup>c</sup>	.011 <sup>c</sup>	.039 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Kolmogorov-Smirnov diatas maka  
 X1 = 0,080 yang artinya > 0,05 maka populasi berdistribusi normal  
 X2 = 0,110 yang artinya > 0,05 maka populasi berdistribusi normal

X3 = 0,104 yang artinya > 0,05 maka populasi berdistribusi normal  
 X4 = 0,092 yang artinya > 0,05 maka populasi berdistribusi normal  
 Y = 0,332 yang artinya > 0,05 maka populasi berdistribusi normal

**Pengujian Multikolinearitas**

Multikolinearitas dapat timbul jika variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain, sehingga multikolinearitas hanya dapat terjadi pada regresi berganda.

Pengujian dapat dilakukan dengan *collinearity Statistics* yang ditunjukkan oleh Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 3 Pengujian Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.260	.946		8.733	.000		
X1	.025	.030	.096	.851	.397	.801	1.248
X2	.040	.032	.155	1.244	.217	.654	1.529
X3	-.033	.034	-.135	-.971	.334	.523	1.911
X4	.007	.031	.032	.231	.818	.540	1.853

Dependent Variable: Y

pada tabel terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas. Nilai *tolerance* berkisar 0,523 sampai 0,801, dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10,00 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10,00 hasil ini menunjukkan nilai - nilai tersebut

### Deskripsi Statistik

Ukuran - ukuran statistik deskriptif dapat memberikan gambaran yang cukup bermanfaat

dapat dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.

Regresi berganda yang baik tidak boleh mengandung dua buah variabel bebas yang saling berkorelasi. Hasil yang ditunjukkan oleh output pada tabel 4.9 memberikan kesimpulan bahwa model yang diajukan tidak mengandung multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

dalam melakukan analisa permasalahan. Pada tabel merangkumkan statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 4 Rangkuman Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X1	98	15	15	30	22.87	.324	3.210	10.302
X2	98	22	13	35	30.90	.325	3.222	10.381
X3	98	18	12	30	22.71	.343	3.398	11.546
X4	98	21	14	35	29.30	.371	3.670	13.468
Y	98	7	23	30	26.80	.306	3.029	9.174
Valid N (listwise)	98							

Jika dilihat dari deskriptif statistik dapat diambil kesimpulan bahwa dari 98 sampel yang diteliti didapat rata - rata dari masing - masing variabel sebagai berikut X1 : 22,87 , X2 : 30,90 , X3 : 22,71 dan X4 : 29,30. Dengan nilai sebaran kuisioner dari masing - masing variabel data terendah X1 : 15 , X2 : 13, X3 : 12, dan X4 : 14 dan data tertinggi X1 : 30, X2 : 35, X3 : 30, dan X4 : 35

### Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh Independensi dan Kedudukan Dewan Direksi Komisaris dan Komite Audit, Budaya Perusahaan (*corporate culture*), Kepemilikan dan Komposisi Pemegang Saham dan Hukum atau Peraturan terhadap implementasi *good corporate governance* dengan menggunakan regresi linier

berganda untuk uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Berdasarkan dari hasil analisis regresi ganda didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Persamaan Regresi Linier**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4,906	.137
X1	.133	.051
X2	.157	.066
X3	-.044	.057
X4	.004	.061

a. Dependent Variable: Y

Adapun hasil persamaan regresi linier berganda yang telah dilakukan pada model penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + X1 + X2 + X3 + X4$$

$$Y = 4,906 + 0,133X1 + 0,157X2 - 0,044X3 + 0,004X4$$

Keterangan :

Y : implementasi *good corporate governance* (GCG)

a : konstanta

X1 : Independensi dan Kedudukan Dewan Direksi, Komisaris dan Komite Audit

X2 : Budaya Perusahaan (*corporate culture*)

X3 : Kepemilikan dan Komposisi Pemegang Saham

X4 : Hukum dan Peraturan.

Dari persamaan regresi yang telah dilakukan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% maka nilai t tabel adalah sebesar 1,985. Jika nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (Independensi dan kedudukan dewan direksi, komisaris dan komite audit,

budaya perusahaan, kepemilikan dan komposisi pemegang saham, dan hukum atau peraturan) bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel implementasi *good corporate governance* akan naik atau terpenuhi 4.906%. (Prof.DR.Sugiyono, 2015)

- Apabila Independensi dan Kedudukan Dewan Direksi, Komisaris dan Komite Audit berjalan dengan baik maka implementasi *good corporate governance* akan meningkat sebesar 0,133
- Apabila Budaya Perusahaan diterapkan atau meningkat maka implementasi *good corporate* akan meningkat sebesar 0,157
- Kepemilikan dan Pemegang Saham tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan implementasi *good corporate* sebesar 0,044
- Apabila hukum dan peraturan di tingkatkan akan memberikan pengaruh terhadap implemenasi *good corporate* sebesar 0,004

Untuk mengukur pengaruh variabel independen secara parsial terhadap

variabel dependen dapat dilihat dari Analisis tabel *Coefficient* berikut

**Tabel 6 Uji t Parsial X1 terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.251	.180		23.698	.000
X1	.138	.047	.289	2.955	.004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan variabel Independensi dan Kedudukan Dewan Direksi, Komisaris dan Komite Audit (X1) menunjukkan bahwa t hitung mempunyai nilai yang lebih besar dari pada t tabel ( $2,955 > 1,985$ ) dengan tingkat profitabilitas 0,004, dengan demikian dapat disimpulkan  $p = 0,004 <$

$a = 0,05$ , hipotesis  $H_0$  ditolak dan Hipotesis  $H_a$  diterima yang menyatakan Independensi dan Kedudukan Dewan Direksi, Komisaris dan Komite Audit (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (Y).

**Tabel 7 Uji t Parsial X2 terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.273	.244		16.776	.000
X2	.161	.054	.290	2.970	.004

a. Dependent Variable: Y

Merupakan nilai koefisien regresi variabel budaya perusahaan (corporate culture) (X2) dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,970 Berdasarkan hasil perhitungan variabel integritas menunjukkan bahwa t hitung mempunyai nilai yang lebih besar dari pada t tabel ( $2,970 > 1,985$ ), dengan tingkat profitabilitas

0,004, dengan demikian dapat disimpulkan  $p = 0,004 < a = 0,05$ . Oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya secara parsial variabel Budaya Perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (Y).

**Tabel 8 Uji t Parsial X3 terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.531	.175		25.998	.000
	X3	.072	.045	.160	1.592	.115

a. Dependent Variable: Y

Dari data tersebut diatas dapat diartikan bahwa X3 (kepemilikan dan komposisi pemegang saham terhadap implementasi tata kelola perusahaan (GCG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,592.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel kompetensi menunjukkan bahwa t hitung mempunyai nilai yang lebih kecil dari pada t tabel ( $1,592 < 1,985$ ), dengan

tingkat profitabilitas 0,115, dengan demikian dapat disimpulkan  $p = 0,115 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol diterima. Jadi kesimpulannya secara parsial variabel kepemilikan dan komposisi pemegang saham (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (Y).

**Tabel 9 Uji t Parsial X4 terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.429	.203		21.005	.000
	X4	.094	.048	.194	1.991	.045

a. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien regresi Hukum dan Peraturan (X4) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi tata kelola perusahaan (GCG).

Berdasarkan hasil perhitungan variabel Hukum dan Peraturan menunjukkan bahwa t hitung mempunyai nilai yang lebih besar dari pada t tabel ( $1,991 > 1,985$ ) dengan tingkat profitabilitas 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan  $p = 0,045 < \alpha = 0,05$ . Oleh

karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial variabel Hukum dan Peraturan (X4) berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (Y).

Untuk mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari analisis ANOVA pada tabel berikut:



**Tabel 10 Uji Statistik F (Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.671	4	8.418	4.043	.005 <sup>b</sup>
Residual	193.645	93	2.082		
Total	227.316	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 4,043 dengan probabilitas 0,005. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Independensi dan Kedudukan Dewan Direksi Komisaris dan Komite Audit, Budaya Perusahaan (*corporate culture*), Kepemilikan dan Komposisi

Pemegang Saham dan Hukum atau Peraturan secara bersama - sama berpengaruh dan signifikan terhadap implementasi *Good Corporate Governance (GCG)*.

Untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah nilai R yang ada pada tabel 4.17 berikut:

**Tabel 11 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.288	2.555

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R sebesar 0,564 ini menunjukkan bahwa variabel Independensi dan Kedudukan Dewan Direksi Komisaris dan Komite Audit, Budaya Perusahaan (*corporate culture*), Kepemilikan dan Komposisi Pemegang Saham dan Hukum atau Peraturan mempunyai hubungan yang kuat dengan implementasi *Good Corporate Governance (GCG)*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,288 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh

variabel independen sebesar 29%. Dengan kata lain 29 % implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* mampu dijelaskan variabel Independensi dan Kedudukan Dewan Direksi Komisaris dan Komite Audit, Budaya Perusahaan (*corporate culture*), Kepemilikan dan Komposisi Pemegang Saham dan Hukum atau Peraturan (100% - 29%) = 71% dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Dr.Kadir,M.Pd, Penerbit, Statistika Terapan (2015), Raja Grafindo Perkasa – Jakarta.
- John Wiley & Son, Inc, Corporate Governance and Ethics (2009); Zabihollah Rezaee Ph.D., CPA, CMA, CIA, CGFM, CFE by.
- Mas Achmad Daniri, Lead By GCG (2014), diterbitkan oleh Gagasan Bisnis Indonesia – Cetakan pertama.
- Prof. DR. Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (2004), Penerbit CV. Alfabeta – Bandung, edisi .
- Prof DR.Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (2015), Alfabeta
- Agung Rahmat *Good Corporate Governance (GCG) sebagai Prinsip Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) (Study Kasus pada Community Development Center PT. Telkom) – Jurnal Skripsi Feb UB 2013.*
- Agora vol. 2, No. 1, (2014) *Pengaruh penerapan prinsip – prinsip Good Corporate Governance terhadap Organizational Citizenship Behavior.*
- Bernadius Chrisdianto, *Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance – Universitas Surabaya, Jurnal Akuntansi Aktual, Vo. 2, No. 1, January 2013 halaman 1 – 8.*
- Djohari Santosa, *Kegagalan Penerapan Good Corporate Governance pada Perusahaan Publik di Indonesia, Dosen Fakultas Hukum UII, Yogyakarta. Jurnal Hukum no. 2, Vol. 15. April 2008, 182 – 185.*
- Djohari Santosa, *Kegagalan penerapan Good Corporate Governance pada Perusahaan Publik di Indonesia” – Dosen FH UII – Yogyakarta pada Jurnal Hukum No. 2 Vol. 15, April 2008*
- Edy Sarjono, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Satuan Pengawas Intern Dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel Moderating di Perusahaan Umum Bulog Kantor Pusat dan Diore-diore Area Sumatera Bagian Utara (SUMBAGUT), Universitas Sumatera Utara (2013)*
- Gabriela Cynthia Windah, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan Perusahaan hasil survey The Indonesia Institute Perception Governance (IICG) periode 2008 – 2011. – Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya, Calyptra, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1 (2013).*
- H. Sri Sulistyanto / Maniek S. Prapti. *Good Corporate Governance: Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat? Jurnal Ekonomi dan Bisnis – Ekobis, Vol 4/No.1/Januari 2003*
- Herris B. Simanjuntak, *Legal Culture, Kendala Penerapan GCG di Indonesia. Infobanknews.com, 20 Oktober 2012.*
- Igam Asri Dwija Putri, *Peranan Good Corporate Governance dan Budaya Terhadap Kinerja Organisasi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (2012)*
- John Fisher, *Corporate Governance and management of Risk, Unconfuse U – Best Management Practice, White paper April 2010.*

- Jojob Dwiridotjahjono - staf pengajar Jurusan Administrasi Bisnis FISIP - UPN "veteran" Jawa Timur, *Penerapan Good Corporate Governance (Tinjauan Manfaat, Kendala, Tantangan dan Kesempatan Bagi Perusahaan Publik di Indonesia)*, Jurnal administrasi Indonesia Vol II No. 1 Juni 2008.
- Muhammad Hidayat, Analisis Terhadap Implementasi dan Hambatan Mewujudkan Good Corporate Governance, Magister Kenotarian, Universitas Indonesia (2009)
- Mohamad Djasuli, SE, M.Si., QIA, Gabrila Aniza Putri, Gita Arasy Harwida, SE, M.Ak.Tax., QIA, *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Bai, Tingkat Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Nikhil Chandra Shil. JOAAC, *Accounting for Good Corporate Governance* Vol. 3, no. 1, Shil. N.C (2008).
- Norlia Mat. Norwani, Zam Zuriyati Mohamad, Ibrahim Tamby Check, *Corporate Governance Failure and its Impact on Financial Reporting within selected companies*, International Journal of Business and Social Science, Vol. 2, no. 21, November 2011.
- Priska Niawati, *Analisa Pengaruh Penerapan Corporate Governance, kepemilikan, dan ukuran (size) Bank terhadap kinerja Bank*, Magister Manajemen Universitas Indonesia (2011)
- Ristifani, *Analisis Implementasi Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan Hubungan Terhadap Kinerja PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (2009)
- Stijn Claessens, Simeon Djankov, Joseph Fan and Larry Lang, *Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia*, World Bank, Hong Kong University for Science Technology and The University of Chicago. February 2009.
- Stijn Claessens, Simeon Djankov, and Larry HP Lang, *The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations*, Journal of Financial Economics 58 (2000), 81 - 112.
- Werner R. Murhadi, *Good Corporate Governance and Earning Management Practice; An Indonesia Cases*, Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya, Jurnal Manajemen, Vol 10, no. 2, Mei 2010.
- Links:  
[WWW.academia.edu/10025452/Landasan\\_teorik\\_kerangka\\_pikiran\\_dan\\_hipotesis\\_dalam\\_metode\\_penelitian](http://www.academia.edu/10025452/Landasan_teorik_kerangka_pikiran_dan_hipotesis_dalam_metode_penelitian).  
<http://www.spssindonesia.com>